

## Pembelajaran Menulis Anekdote Dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran Kooperatif Learning (Tipe Round Table) Siswa Kelas X MIPA SMA Negeri 7 Kota Bengkulu

<sup>1</sup>Nira Oktarisna, <sup>2</sup>Rio Kurniawan, <sup>3</sup>Agus Joko Purwadi

<sup>1,2,3</sup> *Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Bengkulu*  
Korespondensi: [nirai7318@gmail.com](mailto:nirai7318@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran menulis anekdot dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif learning (tipe round table) siswa kelas X MIPA SMA Negeri 7 Kota Bengkulu. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Data dan sumber data dalam penelitian ini adalah guru yang melaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) menulis anekdot dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif learning (tipe round table). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi partisipasi pasif. Instrumen penelitian berupa lembar pedoman observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran menulis anekdot dengan strategi pembelajaran kooperatif learning menggunakan tipe round table pada siswa kelas X MIPA SMA Negeri 7 Kota Bengkulu yang dilaksanakan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan kurikulum 2013, yaitu terdapat 3 tahap pelaksanaan pembelajaran yang terdiri dari kegiatan pendahuluan, guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam, menyapa siswa, mengecek kehadiran, memberi motivasi, mengaitkan pembelajaran dengan materi yang akan dipelajari.

Kegiatan inti pelaksanaan pembelajaran menulis anekdot dilaksanakan dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif learning tipe round table dan menggunakan langkah pembelajaran round table pada saat proses pembelajaran materi menulis anekdot berlangsung yang meliputi 5 (lima) tahap pembelajaran yaitu pembentukan kelompok, siswa berdiskusi, siswa membuat teks anekdot, penyampaian gagasan dan evaluasi. Kegiatan penutup, guru memberikan kesempatan bertanya kepada siswa terkait materi anekdot yang telah dibahas dan mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam dan tidak melakukan refleksi terhadap pembelajaran.

**Kata kunci :** Pembelajaran, Menulis Anekdote, Round Table

### Abstract

The purpose of this study is to describe Learning to Write Anecdotes by Usings Cooperative Learning Strategies (round table type) for Class X MIPA students at SMA Negeri 7 Bengkulu City. This research is a descriptive research with a qualitative approach. Data collection techniques used are observation and documentation. The subjects in this study were teachers who carried out learning to students about writing anecdotes in 2 (two) meetings with an allocation of 70 minutes for each meeting. The results of this study indicate that the process of implementing learning to write anecdotes has implemented a cooperative learning learning strategy (round table type) and carried out according to the lesson plan (RPP). The method of implementing learning is carried out with discussions and groups. Students are formed into several study groups. Each student has the opportunity to contribute ideas when making

anecdotal texts. Then the teacher gives an assessment of learning outcomes based on the criteria set by the teacher.

**Keyword:** Learning, Writing Anecdotes, Round Table

## **PENDAHULUAN**

Pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Atas (SMA) disusun dengan menempatkan bahasa Indonesia sebagai wadah untuk mengembangkan daya tangkap makna, peran, manafsirkan dan mengekspresikan diri dengan berbahasa. SMA Negeri 7 Kota Bengkulu merupakan salah satu lembaga pendidikan jenjang Sekolah Menengah Atas yang berlokasi di jalan Sadang, Lingkar Barat, Kecamatan Gading Cempaka, Kota Bengkulu, Provinsi Bengkulu, yang telah menerapkan kurikulum 2013 yang didalamnya terdapat beberapa kompetensi keterampilan yang harus dikuasai peserta didik salah satunya adalah keterampilan menulis.

Bahasa Indonesia dalam pembelajaran Kurikulum 2013 merupakan sarana yang digunakan untuk mengembangkan kemampuan menalar yang dimiliki siswa. Kerangka berpikir pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013 diorientasikan pada pembelajaran berbasis teks. Pada pembelajaran Bahasa Indonesia yang berbasis teks ini, siswa dituntut agar mampu mengekspresikan pengetahuan yang dimilikinya melalui keterampilan menulis. Kegiatan pembelajaran ini harus dilaksanakan sesuai dengan Kurikulum 2013 yaitu siswa harus mampu menulis teks, salah satunya dalam pembelajaran sastra yaitu menulis teks anekdot. Keterampilan menulis merupakan peranan penting dalam kehidupan manusia. Dengan

memiliki keterampilan menulis, peserta didik akan menghasilkan suatu karya yang produktif dan ekspresif, dengan kata lain keterampilan ini tidak akan datang dengan sendirinya melainkan dengan mencoba untuk membuat sebuah tulisan dengan sering dilakukannya latihan menulis.

Dari penjelasan di atas, penulis mengetahui bahwa keterampilan menulis merupakan keterampilan yang harus dimiliki siswa sesuai dengan Kurikulum 2013 saat ini, yaitu pembelajaran berbasis teks. Pada pembelajaran berbasis teks ini, siswa dituntut agar mampu mengekspresikan dirinya melalui menulis teks, salah satunya teks anekdot. Diketahui bahwa terdapat materi menulis anekdot pada pembelajaran Bahasa Indonesia yang tercantum dalam KD 3.6 Menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot dan 4.6 Menciptakan kembali teks anekdot dengan memperhatikan struktur, dan kebahasaan baik lisan maupun tulis.

Pembelajaran Kooperatif atau Cooperative Learning adalah suatu strategi dalam belajar mengajar yang menekankan pada sikap atau perilaku bersama dalam bekerja dengan kata lain pembelajaran dilakukan dengan membuat sejumlah kelompok dengan jumlah peserta didik 2-5 anak yang bertujuan untuk saling memotivasi antar anggotanya sehingga penulis memilih strategi round table sebagai salah satu bagian strategi dalam pembelajaran kooperatif karena dianggap cocok bagi siswa untuk saling membantu agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal. Pembelajaran kooperatif merupakan strategi pembelajaran yang menggunakan sistem pengelompokan/tim kecil, yaitu antara dua sampai lima orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras atau suku yang berbeda (heterogen).

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul pembelajaran menulis anekdot dengan kooperatif learning (tipe round table) siswa kelas X MIPA SMAN 7 Kota Bengkulu.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, yang

digunakan untuk meneliti pada objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi atau gabungan, analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasilnya lebih menekankan pada generalisasi (Sugiyono, 2021:9).

Metode penelitian yang bersifat deskriptif ini merupakan penelitian yang tidak berbentuk angka, walaupun ada, itu hanya sebagai penunjang saja, pada umumnya penelitian deskriptif berbentuk kata-kata dan gambar (Danim, 2002:61). Metode deskriptif dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan proses pelaksanaan pembelajaran menulis anekdot dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif learning ( tipe round table ), yang nantinya data berupa lembar observasi, lembar dokumen beserta fotofoto kegiatan pembelajaran dari penelitian dapat di deskripsikan secara lengkap. Metode deskriptif ini sesuai dengan tujuan penelitian penulis yaitu untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang bagaimana pembelajaran menulis anekdot dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif learning ( tipe round table ) pada mata pelajaran bahasa Indonesia yang dilakukan oleh guru bahasa Indonesia kelas X MIPA SMAN 7 Kota Bengkulu.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Pemerolehan hasil penelitian yang berhubungan dengan pelaksanaan menulis teks anekdot dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe round table di Kelas X MIPA SMAN 7 Kota Bengkulu dilakukan dengan observasi dan dokumen. Observasi dilakukan dengan cara terjun langsung ke lapangan, mengamati pelaksanaan pembelajaran berlangsung.

Dalam proses pengamatan pelaksanaan pembelajaran menulis anekdot dengan strategi pembelajaran kooperatif learning menggunakan tipe round table membahas kompetensi dasar pada materi pembelajaran yang kemudian diterapkan dalam dua pertemuan dengan menyelesaikan 2 KD pembelajaran yaitu 3.6 Menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot dan 4.6 Menciptakan kembali teks anekdot dengan memperhatikan struktur, dan kebahasaan baik lisan maupun tulis. Pertemuan pertama menyelesaikan materi mengenai struktur dari teks anekdot dengan alokasi waktu 70 menit, pertemuan kedua menciptakan kembali teks anekdot sesuai struktur teks dengan strategi pembelajaran kooperatif learning menggunakan tipe round table dengan alokasi 140 menit.

Selanjutnya, mengumpulkan dokumen yang mendukung penelitian terkait dengan pelaksanaan pembelajaran materi anekdot menggunakan strategi pembelajaran kooperatif learning tipe round table. Dokumen yang diperoleh dalam penelitian ini adalah berupa kisi-kisi Lembar Pelaksanaan Pembelajaran Menulis Anekdot Dengan Strategi Pembelajaran Kooperatif learning (tipe round table) Bahasa Indonesia, dokumen berupa RPP yang digunakan guru sebagai panduan pembelajaran di dalam kelas. RPP yang digunakan dibuat dan digunakan oleh guru dalam pembelajaran, yaitu Ibu Efsyarbani, M.Pd. selain itu, juga diperoleh foto-foto siswa saat pembelajaran berlangsung di dalam kelas serta video proses pelaksanaan pembelajaran menulis anekdot dengan strategi pembelajaran kooperatif learning tipe round table.

Sesuai dengan observasi yang terdapat dalam silabus, meliputi Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), tujuan pembelajaran, materi pembelajaran dan kegiatan pembelajaran yang terdapat pada KD 3.6 Menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot dan 4.6 materi pembelajaran terdiri atas Menciptakan kembali teks anekdot dengan memperhatikan struktur, dan kebahasaan baik lisan maupun tulis.

Pelaksanaan pembelajaran meliputi tiga tahap, yaitu kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Kegiatan pendahuluan ini guru laksanakan sebelum pembelajaran dimulai, yaitudimulai dengan memberi salam, menyapa siswa, mengecek kehadiran, memberi

## **Pembelajaran Menulis Anekdote Dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran Kooperatif Learning (Tipe Round Table) Siswa Kelas X MIPA SMA Negeri 7 Kota Bengkulu**

motivasi dan mengaitkan pertanyaan terkait dengan materi pembelajaran. Kegiatan inti pada pelaksanaan pembelajaran merupakan langkah-langkah yang harus siswa laksanakan agar memperoleh ilmu pengetahuan. Selanjutnya, dalam kegiatan penutup guru menutup pembelajaran dan diakhiri dengan pengucapan salam.

Dari hasil pengamatan, pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia dilaksanakan beberapa kali pertemuan dalam satu minggu, penelitian dilakukan dengan melakukan pengamatan khusus pada materi yang menjadi pokok penelitian, yaitu materi teks anekdot. Adapun yang menjadi pokok dalam penelitian ini adalah mengamati pelaksanaan pembelajaran menulis teks anekdot menggunakan strategi pembelajaran kooperatif learning tipe round table, sesuai atau tidak pada pedoman pelaksanaan pembelajaran yang diterapkan oleh guru, yaitu RPP.

Materi pembelajaran yang diterapkan dalam pelaksanaan pembelajaran adalah materi yang terdapat dalam RPP dan sesuai pada buku pembelajaran Bahasa Indonesia pegangan siswa. Pertemuan pertama diawali dengan pembelajaran mengidentifikasi struktur dari teks anekdot yaitu abstraksi, orientasi, krisis, reaksi dan koda yang terdapat dalam materi teks anekdot pada buku paket siswa.

Kemudian pertemuan kedua diakhiri dengan siswa menulis teks anekdot menggunakan strategi pembelajaran kooperatif learning tipe round table sesuai dengan pemahaman yang telah diajarkan oleh guru. Pertemuan pertama membahas materi struktur teks anekdot dan pertemuan kedua membahas tentang bagaimana membuat teks anekdot menggunakan strategi pembelajaran kooperatif learning tipe round table. Pada bab ini, akan diuraikan tiga tahap pelaksanaan pembelajaran, yaitu sebagai berikut :

1. Tahap pelaksanaan pembelajaran bagian pendahuluan
  - a. Mengucapkan salam  
Pada pertemuan pertama dan kedua kegiatan pendahuluan telah dilaksanakan dengan mengucapkan salam dan menyapa siswa sebelum pembelajaran dilaksanakan salam dan mempersilahkan siswa duduk .
  - b. Menyapa siswa  
Setelah guru mengucapkan salam, selanjutnya pada pertemuan pertama dan kedua guru menyapa siswa dengan menanyakan kabar siswa, hal ini guru lakukan untuk mengawali komunikasi kepada siswa. Tujuan guru menyapa siswa sebelum memulai kegiatan pembelajaran adalah agar dapat membangun pola komunikasi yang akrab terhadap siswa, sehingga hubungan siswa dan guru dapat terjalin dengan baik dan kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik juga. selanjutnya, ketika sudah menyapa siswa, guru melanjutkan kegiatan, yaitu mengecek kehadiran siswa.
  - c. Mengecek kehadiran siswa  
Selanjutnya guru mengecek kehadiran siswa pada pertemuan pertama dan kedua dengan cara memanggil nama siswa satu persatu sesuai dengan nomor absen siswa, mengecek kehadiran siswa ini dilakukan agar dapat meningkatkan kedisiplinan siswa, dan untuk mengetahui semangat belajar siswa. Selanjutnya, mengecek kehadiran siswa juga bertujuan agar dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran.
  - d. Memberi motivasi kepada siswa.  
Setelah mengecek kehadiran siswa terlihat guru telah memberi motivasi keada siswa pada pertemuan pertama dan kedua berupa motivasi untuk selalu rajin masuk ke sekolah hal ini bertujuan agar siswa tidak malas pergi ke sekolah karena ada saat pembelajaran ada siswa yang tidak masuk tanpa keterangan.
  - e. Mengajukan pertanyaan terkait dengan materi  
Selanjutnya ada pertemuan pertama dan kedua terlihat bahwa setelah guru memberikan motivasi kepada siswa, selanjutnya guru mengajukan pertanyaan

terkait dengan materi pembelajaran yang telah dipelajari sebelumnya kepada siswa, hal ini guru lakukan agar siswa menjadi lebih aktif dan mengamati pembelajaran yang akan dipelajari. Selain itu, guru juga dapat melihat bagaimana kemampuan awal yang dimiliki siswa terkait dengan pembelajaran yang akan disampaikan.

2. Tahap pelaksanaan pembelajaran bagian inti

a. Kegiatan inti pertemuan pertama

Pada kegiatan inti pertemuan pertama, tanggal 3 Agustus 2022, diperoleh hasil guru menjelaskan materi teks anekdot kepada siswa sesuai KD 3.6 Menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot Guru mengawali pembelajaran dengan menjelaskan hal yang terkait pada materi pembelajaran, yaitu sebagai berikut :

1). Penjelasan materi struktur teks dan kebahasaan teks anekdot

Pada bagian ini, guru memberikan materi dengan menayangkan *power point* dengan penjelasan singkat terkait materi pembelajaran, pemaparan materi disajikan secara singkat karena mengingat waktu yang sangat terbatas, sebelum guru memaparkan materi, guru juga menjelaskan kompetensi dasar yang akan dipelajari yaitu 3.6 dan 4.6 dan menjelaskan strategi pembelajaran yang akan digunakan selama proses pembelajaran teks anekdot yaitu menggunakan strategi pembelajaran kooperatif learning tipe *round table*. Selanjutnya, guru memaparkan materi yang tercantum pada KD 3.6 Menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot yaitu terdapat materi struktur teks anekdot (Abstraksi, orientasi, krisis, reaksi dan koda) serta kebahasaan dari teks anekdot diantaranya berikut:

58(G) :”Sekarang kita akan masuk ke materi teks anekdot, sebelumnya apakah kalian pernah mendengar istilah teks anekdot?”

59(S) :” Pernah Bu”

60(G) :”Apa itu teks anekdot ? ” (mengajukan pertanyaan dengan siswa dan berdiri di depan siswa)

61(S) :”Teks yang bersifat lucu Bu” 62(G) :”Ada yang lain?”

63(G) :”Teks yang berisi sindiran Bu”

64(G) :”Oke, bagus ya, teks anekdot ini merupakan sebuah teks yang bersifat lucu tetapi mengandung unsur sindiran yang biasanya ditujukan kepada tokoh publik atau fenomena sosial, sekarang Ibu akan menayangkan kepada kalian materi mengenai teks anekdot ” (menayangkan *power point* di depan kelas )

67(G) :”Sekarang coba buka buku paket kalian halaman 93 tentang teks anekdot sembari memperhatikan ke depan”

68(S) :” Iya Bu ”

68(G) :” Nah coba perhatikan ke depan, teks anekdot tentunya memiliki struktur dan kebahasaan sama halnya seperti teks yang lain, seperti yang tercantum dalam KD pembelajaran teks anekdot yakni 3.6 Menganalisis struktur dan kebahasaan teks,ada yang tau apa saja struktur dan kebahasaan dari teks anekdot?”

69(S) :”Saya Bu, teks anekdot memiliki 5 struktur yakni abstraksi, orientasi, krisis, reaksi dan koda”

70(G) :”Ya benar, teks anekdot sendiri itu memiliki lima struktur ya seperti yang dikatakan teman kalian tadi yang pertama itu ada abstraksi,absraksi ini merupakan struktur pertama pembentuk dari teks anekdot dimana abtraksi ini merupakan bagian pengenalan bagian awal yang memberikan gambaran teks isi teks anekdot yang akan kita buat selanjutnya bisa kalian perhatikan *power point* di depan,kemudian teks anekdot ini tidak hanya memiliki struktur saja tetapi juga ada kebahasaan di dalamnya, ada yang tahu ciri kebahasaan dari teks anekdot? (bertannya keada siswa sembari berjalan mengelilingi siswa )

71(S) :”Saya Bu, kalimat langsung bu dan ada keterangan waktu” 72(S) :” Ada unsur

## Pembelajaran Menulis Anekdote Dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran Kooperatif Learning (Tipe Round Table) Siswa Kelas X MIPA SMA Negeri 7 Kota Bengkulu

sindiran dan bersifat lucu Bu”

73(G) :”Ada lagi ?”

74(S) :”Terdiam”

75(G) :”Oke ya,selain yang teman kalian sebutkan tadi kebahasaan dari teks anekdot biasanya mengandung kalimat retoris yaitu kalimat yang tidak membutuhkan jawaban serta ada konjungsi, kata kerja dan kalimat seru. Misalnya apa contoh konjungsi?”

76(S) :” Demikian bu”

77(G) :”Iya,banyak ya contoh dari konjungsi ada maka, sehingga dan lain sebagainya, paham? 78(S) :”Paham Bu”

Dari percakapan dialog di atas, dapat dilihat bahwa guru berupaya menanyakan apa yang dimaksud dengan teks anekdot struktur penyusunnya serta ciri kebahasaan yang dimiliki oleh teks anekdot. Hasil percakapan di atas juga diperoleh bahwa guru menjelaskan materi dengan memaparkan materi menggunakan power point sehingga siswa mudah memahami materi yang dijelaskan sehingga siswa dapat menjawab pertanyaan guru ketika guru bertanya.

### 2). Memberi contoh teks anekdot pada *power point*

Setelah pemaparan materi terkait dengan struktur teks dan ciri kebahasaan teks anekdot, selanjutnya guru menampilkan tayangan contoh dari teks anekdot dengan menggunakan power point dan meminta siswa memperhatikan ke depan dan menganalisis bersama bagian yang menjadi struktur teks anekdot dan unsur kebahasaan yang terdapat ada teks anekdot yang ditampilkan seperti pada kutipan berikut:

89(G) :”Oke, paham ya? Selanjutnya kalian perhatikan ke depan,ibu akan menampilkan satu contoh teks anekdot,yang kemudian akan kita baca sama sama”

89(S) :”Baik bu”

Setelah itu, siswa diberi waktu untuk mengamati serta memahami contoh teks anekdot yang berjudul keledai ”membaca buku” yang sudah guru tayangkan di depan kelas dan kemudian akan membedakan secara seksama bagian bagian struktur dan kebahasaan yang terdapat dalam contoh teks anekdot yang sudah ditayangkan,seperti dalam kutipan berikut:

90(G) :”Sudah dibaca semuanya anak anak ? ” 91(S) :” Sudah Bu ”

92(S) :” Oke sekarang kita akan menunjukan bagian bagian dari struktur teks anekdot yaitu abstraksi, orientasi, krisis, reaksi dan koda serta ciri kebahasaan yang ada ada contoh teks anekdot di depan ya”

93(S) :” Baik Bu ”

94(G) :” Coba yang bisa menunjukan bagian abstraksi pada contoh yang ada di depan, coba buat garis sampai mana bagian abstraksi, siapa yang bisa ? ”

95(S) :” Saya Bu ” (mengangkat tangan ) 96(G) :” Ya, silahkan maju Afifah!” dst

97(S) : (Siswa membacakan dan menggarisbawahi bagian bagian struktur dan kebahasaan yang ada ada teks yang disajikan)

### 3). Menyimpulkan pembelajaran

Selanjutnya, setelah selesai membahas dan menganalisis struktur dan kebahasaan yang terdapat ada contoh teks anekdot yang diberikan karena waktu pembelajaran yang terbatas guru menyimpulkan kegiatan pembelajaran secara singkat seperti pada kutipan berikut:

250(G) :” Paham ya, setelah kita bahas sama sama contoh yang sudah ibu berikan tadi dapat disimpulkan bahwa teks anekdot merupakan suatu teks yang bersifat lucu dan memiliki sindiran dan juga ketika kita akan membuat teks anekdot kita perlu memerhatikan struktur serta unsur kebahasaannya, pertemuan berikutnya kita akan

masuk ada KD 4.6 yaitu kita akan membuat teks anekdot berdasarkan struktur dan kebaksaannya. Baik, kalau tidak ada pertanyaan kita akhiri sampai dengan pertemuan mendatang.

b. Kegiatan inti pertemuan kedua

1). pembukaan dan pemberian tugas

Pada kegiatan inti pertemuan kedua, tanggal 5 Agustus 2022, guru menjelaskan pada siswa, terkait dengan materi teks anekdot pada KD 4.6 Menciptakan kembali teks anekdot dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan baik lisan maupun tulisan. Guru mengawali pembelajaran dengan menjelaskan hal yang terkait pada materi pembelajaran dan mengulas kembali, pada bagian ini, guru memberikan tugas kepada siswa secara berkelompok yang beranggotakan 5 orang setiap kelompok untuk membuat satu teks anekdot berdasarkan struktur dan kebahasaan yang telah dipelajari sebelumnya dengan menggunakan strategi *round table* yaitu pembentukan kelompok secara membundar mengelilingi meja, seperti pada kutipan berikut:

93(G) :”Oke anak-anak setelah kita mempelajari mengenai struktur dan kebahasaan dari teks anekdot, ada yang masih belum paham?”

94(S) :” Paham Bu”

95(G) :”Kalau semua sudah paham, sekarang kita akan membuat satu teks anekdot yang akan dibuat secara berkelompok, kita akan menggunakan strategi *round table*, nanti kalian

akan ibu bagi masing-masing 5 orang per kelompok, kemudian kalian bentuk secara melingkar mengelilingi meja, nanti akan ibu bagikan kertas kosong untuk kalian menulis, masing-masing orang setiap kelompok menulis satu bagian dari struktur teks anekdot, misalnya Fajar menulis bagian abstraksi dan nanti akan berputar secara bergantian dengan siswa yang lain dalam kelompok dan jangan lupa perhatikan ciri kebahasaan dari teks anekdot dengan tema bebas yang sudah kita bahas ya nak, paham ? ”

98(S) :” Paham Bu, waktunya berapa menit Bu ?”

99(G) :”Ibu kasih waktu 30 menit untuk kalian membuat ya, kalau sudah selesai nanti hasil kalian satu kelompok masing-masing kita persentasikan di depan kelas ”

100(G) :” Baik bu ”

101(G) :” Kerjakan mulai dari sekarang”

Pembahasan tugas yang diberikan

Setelah waktu yang diberikan sudah habis, guru memberikan pertanyaan kepada siswa apakah tugas yang dikerjakan sudah selesai. Jika iya, guru akan membahas tugas yang sudah dikerjakan oleh siswa, penjelasan ini guru lakukan agar siswa dapat memahami jawaban yang dikemukakan oleh siswa. Seperti pada kutipan berikut ini:

96(G) :”Sudah selesai anak-anak? kalau sudah selesai kita akan persentasikan hasil kerja kalian ke depan kelas dengan satu perwakilan per kelompok, karena kita ada 7 kelompok

berarti masing-masing perwakilan maju ke depan mulai dari kelompok satu membacakan teks anekdot yang sudah kalian buat. Oke mulai dari kelompok satu ya maju satu perwakilan ke depan ”

97(G) : ”Siapa perwakilan dari kelompok satu ? ” 97(S) : ”Ahmad Bu” (kelompok satu menjawab) 98(G) : ”Ya, silahkan maju ”

99(S) : (Ahmad membaca teks anekdot)

Selanjutnya, ketika semua perwakilan setiap kelompok sudah maju ke depan membacakan teks anekdot yang sudah mereka buat guru langsung meminta siswa mengumpulkan teks anekdot yang sudah mereka buat ke meja guru yang selanjutnya akan dikoreksi oleh guru sesuai atau tidak dengan struktur teks anekdot dan kaidah

## **Pembelajaran Menulis Anekdote Dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran Kooperatif Learning (Tipe Round Table) Siswa Kelas X MIPA SMA Negeri 7 Kota Bengkulu**

kebahasaan dari teks anekdot. Hal ini dapat dilihat pada kutipan berikut ini:

97(G) : " Sudah maju semua perwakilan kelompoknya? " 97(S) : "Sudah bu"

98(G) : " Oke beri tepuk tangan untuk temannya yang sudah maju ke depan "

99(S) : ( Siswa bertepuk tangan)

Selanjutnya guru memberi waktu siswa untuk membaca buku sembari guru mengoreksi hasil teks anekdot yang telah dibuat oleh siswa secara berkelompok..

### 2). Memberi apresiasi

Setelah guru selesai mengoreksi teks anekdot yang sudah dibuat oleh beberapa kelompok guru memilih 3 kelompok yang sudah berhasil membuat teks anekdot sesuai dengan struktur teks dan kaidah kebahasaan yang dimiliki oleh teks anekdot dan kemudian memberi apresiasi berupa point tambahan kepada 3 kelompok yang dipilih seperti pada kutipan berikut:

149(G) : "Baik, semua hasil karya teks anekdot yang telah kalian buat sudah bagus baik dari cara penulisannya, paragrafnya struktur teks dan kaidah kebhasaannya sudah menjadi teks anekdot yang utuh, tetapi di sini ibu akan memilih 3 kelompok yang berhasil membuat teks anekdot sesuai kriteria yang ibu pilih"

150(G) : "Yang pertama kelompok 2?"

151(S) : "Tepuk tangan"

152(G) : " Yang kedua kelompok 5 " 153(S) : "Tepuk tangan"

154(G) : "Yang ketiga adalah kelompok 6, itu adalah 3 kelompok yang sudah berhasil membuat teks anekdotnya sesuai struktur teks dan kaidah kebahasaan yang benar ya, bukan berarti yang lain tidak bagus tetapi 3 kelompok ini teks anekdotnya paling tepat, tiga kelompok ini akan mendapatkan point tambahan dari Ibu"

155(S) : "Beri tepuk tangan untuk kita semua" 156(G) : (Semua siswa tepuk tangan)

Jurnal Ilmiah Korpus, Vol. x(x), 20xx 11

Menyimpulkan pembelajaran

Pada bagian ini, guru langsung menyimpulkan pembelajaran secara singkat terkait dengan materi yang sudah diajarkan, hal ini dapat dilihat pada kutipan berikut:

160(G) : "Baik, kalau tidak ada kita akan menyimpulkan pelajaran kita hari ini ya, ada dua KD yang sudah kita bahas ya, KD pertama tadi 3.6 menganalisis struktur dan kebahasaan

teks anekdot.. Apa saja tadi yang menjadi struktur teks anekdot? 161(S) : "Abstraksi, orientasi, krisis, reaksi dan koda Bu "

165(G) : "Ya, struktur teks anekdot itu ada lima ya seperti yang sudah kalian sebutkan, sedangkan pada KD 4.6 kita sudah mencoba untuk membuat teks anekdot berdasarkan struktur dan kebhasaannya. Ada pertanyaan terkait materi kita hari ini ? "

165(S) : " Tidak ada Bu"

### 3). Tahap pelaksanaan pembelajaran bagian penutup

Kegiatan penutup pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri kegiatan belajar mengajar, dan dilaksanakan pada akhir pembelajaran. Adapun kegiatan penutup pembelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran ini dibagi menjadi dua pertemuan, pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 3 Agustus 2022 sedangkan pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 5 Agustus 2022, kegiatan penutup pada pertemuan pertama dan kedua langsung guru akhiri dengan mengucapkan salam.

Penelitian proses pelaksanaan pembelajaran menulis anekdot dengan strategi pembelajaran kooperatif learning menggunakan tipe round table siswa kelas X MIPA SMA Negeri 7 Kota Bengkulu bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan proses pembelajaran menulis anekdot dengan strategi pembelajaran

kooperatif learning menggunakan tipe round table siswa kelas X MIPA . Pelaksanaan pembelajaran ini diawali dengan tiga tahap kegiatan belajar- mengajar pada materi teks anekdot, yaitu pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup, yang dibagi menjadi dua kali pertemuan dengan durasi satu kali pertemuan 70 menit. Seperti yang telah dijelaskan oleh Sunardi & Sujadi (2017:11) bahwa pelaksanaan pembelajaran itu terdiri dari kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup.

Dari hasil pengamatan saat penelitian, yaitu : Kegiatan pendahuluan pembelajaran pada pertemuan pertama dan kedua tidak jauh berbeda. Guru melakukan pembukaan kegiatan pembelajaran kelas dengan mengucapkan salam dan siswa menjawab salam tersebut. Setelah itu siswa melanjutkan kegiatan dengan berdoa yang dipimpin oleh ketua kelas hal ini sesuai dengan kompetensi inti KI-1 dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya sesuai dengan yang dikatakan oleh Fathurohman (2015:16), bahwa pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Tujuan utamanya adalah membina sikap religius dalam diri peserta didik. Peserta didik diharapkan terbiasa untuk mengingat kebesaran dan anugerah Tuhan sebelum menjalankan setiap aktivitas, apalagi dalam menuntut ilmu pengetahuan. Selanjutnya kegiatan pendahuluan dilanjutkan dengan mengecek kehadiran siswa dengan cara memanggil nama siswa satu persatu sesuai dengan nama yang terdapat pada buku absen kelas dan siswa merespon dengan menjawab dan mengangkat tangan. Sebelum memasuki bagian ini ada kegiatan pendahuluan pertemuan pertama dan kedua guru memberikan motivasi berupa pentingnya menjaga kesehatan agar selalu semangat masuk ke sekolah dan menuntut ilmu guna untuk membangkitkan semangat peserta didik sebelum memulai pelajaran.

Selanjutnya pada kegiatan inti guru menjelaskan materi pembelajaran sesuai dengan materi pembelajaran. Pada pertemuan pertama, guru menjelaskan materi pengertian teks anekdot, struktur teks anekdot (abstraksi, orientasi, krisis, reaksi dan koda ) dan unsur kebahasaan teks anekdot ( menggunakan kata yang menduduki fungsi keterangan waktu, menunjukkan cerita masa lalu/waktu lampau, mengandung unsur humor dan kritik, menggunakan kata seru, menggunakan konjungsi) dengan sejalan dengan pendapat Muthiah ( 2012 ), anekdot adalah sebuah teks yang berisi pengalaman seseorang yang tidak biasa. Pengalaman tersebut disampaikan kepada orang lain dengan tujuan untuk menghibur pembaca atau pendengar.

Pemaparan materi pertemuan pertama ini dilaksanakan guru dengan alokasi waktu 45 menit dengan menampilkan materi teks anekdot kedalam slide power point yang ditampilkan di depan kelas dan membaca materi teks anekdot yang terdapat pada buku cetak pegangan siswa dan guru dari Suherli, dkk. 2017. Buku Siswa Bahasa Indonesia Kelas X Revisi Tahun 2017. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud. Setelah memaparkan materi teks anekdot, guru memberikan contoh teks anekdot yang berjudul Cara Keledai Membaca Buku yang juga ditampilkan pada slide power point dan juga meminta siswa memperhatikan contoh teks anekdot yang ada dalam buku cetak Bahasa Indonesia pegangan siswa, mekanisme dalam inti pertemuan pertama ini dilakukan dengan meminta beberapa siswa maju ke depan kelas dan menunjukkan bagian struktur dan kebahasaan yang terdapat pada contoh teks yang berjudul cara keledai membaca buku yang telah ditampilkan pada power point, pada saat siswa maju dan menunjukkan bagian struktur dan kebahasaan yang ada pada contoh teks anekdot yang telah disajikan siswa lain berperan aktif dalam mendengarkan dan menyimak

## **Pembelajaran Menulis Anekdote Dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran Kooperatif Learning (Tipe Round Table) Siswa Kelas X MIPA SMA Negeri 7 Kota Bengkulu**

materi yang sedang dibahas. Peserta didik mengamati media yang ada dengan membaca contoh teks anekdot pada buku dan power point dan mencermati uraian yang berkaitan dengan struktur teks anekdot (abstraksi, orientasi, krisis, reaksi dan koda) serta unsur kebahasaan.

Selanjutnya pada inti pertemuan kedua, penjelasan materi terkait dengan menciptakan kembali teks anekdot dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan baik lisan maupun tulis, dimana dalam inti pertemuan kedua ini guru menggunakan strategi pembelajaran kooperatif learning (tipe round table) sejalan dengan pendapat yang disampaikan oleh Solihatin (dalam Tukiran Taniredja, 2011:56) bahwa pada dasarnya cooperative learning mengandung pengertian sebagai suatu sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu di antara sesama dalam struktur kerja sama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri dari dua orang atau lebih di mana keberhasilan kerja sangat dipengaruhi oleh keterlibatan dari setiap anggota kelompok itu sendiri, pada inti pertemuan kedua juga memilih tipe round table sebagai bagian dari strategi pembelajaran kooperatif.

Pelaksanaan inti pembelajaran menulis anekdot dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif learning tipe round table ini dilaksanakan dengan Guru memberikan tugas dengan cara memaparkan kepada peserta didik di depan kelas untuk membuat teks anekdot dengan tema bebas dengan memberikan waktu selama 15 menit kepada peserta didik untuk membuat teks anekdot dan menerapkan langkah pembelajaran dengan strategi round table yang mencakup 5 tahap sesuai dengan langkah-langkah strategi kooperatif tipe round table yang disampaikan oleh (Barkley & Major, 2012) yaitu: (1) membentuk kelompok, (2) menentukan anggota kelompok yang akan memulai terlebih dahulu, (3) siswa pertama akan menuliskan kata, frase, kalimat secara cepat mungkin kemudian dibacakan dengan keras agar siswa selanjutnya mempunyai kesempatan untuk merespon, (4) kemudian kertas diberikan kepada siswa lain dan melanjutkan kata frasa, kalimat yang sudah ditulis siswa pertama. (Barkley & Major, 2012).

Inti dari hasil proses pengamatan pembelajaran kegiatan pendahuluan, inti dan penutup yang telah dilaksanakan diperoleh bahwa guru melaksanakan pendahuluan pembelajaran pertemuan pertama dan kedua Guru melakukan pembukaan kegiatan pembelajaran kelas dengan mengucapkan salam dan siswa menjawab salam tersebut dengan baik dan sesuai dengan teori Fathurohman (2015:16) bahwa pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar dan sesuai dengan batasan waktu yang tertera dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tetapi pada tahap pendahuluan pertama dan kedua ada beberapa yang tidak diterapkan seperti tidak menyampaikan apersepsi kepada siswa. Selanjutnya guru melaksanakan kegiatan inti pembelajaran pertemuan pertama dan kedua dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif learning (tipe round table) dengan metode diskusi dan kelompok sesuai dengan teori Slavin (dalam Isjoni, 2011:15) yang mengatakan bahwa cooperative learning atau pembelajaran kooperatif adalah suatu strategi pembelajaran dimana sistem belajar dan bekerja kelompokP kelompok kecil berjumlah 2-5 orang secara kolaboratif sehingga dapat merangsang peserta didik lebih bergairah dalam belajar. Selain itu guru melaksanakan kegiatan inti pertemuan pertama dan kedua sesuai dengan batasan waktu yang tertera dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) teks anekdot. Setelah melaksanakan kegiatan inti pembelajaran, guru melaksanakan kegiatan penutup pembelajaran pertemuan pertama dan kedua dengan memberikan kesempatan bertanya kepada siswa dan sesuai dengan teori yang disampaikan oleh (Adib, 2013) tentang pembelajaran round table dimana strategi

pembelajaran yang dimaksudkan agar masing- masing anggota kelompok siswa mendapat kesempatan untuk memberikan kontribusi mereka dan mendengarkan pandangan dan pemikiran ide atau gagasan anggota lain. Selain itu guru melaksanakan kegiatan penutup pertemuan pertama dan kedua sesuai dengan batasan waktu yang tertera dalam rencana pelaksanaan pembelajaran tetapi guru tidak melaksanakan refleksi pembelajaran kepada siswa, kegiatan penutup pembelajaran langsung diakhiri dengan mengucapkan salam saja.

Pada pertemuan pertama, siswa sudah mampu mengamati materi pembelajaran yang terdapat pada buku cetak Bahasa Indonesia pegangan siswa dan materi yang disajikan guru dalam slide power point yang ditampilkan di depan kelas. Begitu pula pada pertemuan kedua, siswa juga sudah dapat menerapkan strategi pembelajaran kooperatif learning tipe round table dalam membuat teks anekdot sesuai dengan materi membuat teks anekdot dengan struktur danm kebahasaan teks anekdot.

Jadi, dari hasil penelitian yang sudah dilaksanakan pada siswa kelas X MIPA SMA Negeri 7 Kota Bengkulu, diperoleh bahwa pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dua kali pertemuan dengan alokasi waktu 70 menit sekali pertemuan dan dialokasikan menjadi 140 menit. Pertemuan pertama mengkaji KD 3.6 sedangkan pada pertemuan kedua, yaitu mengkaji KD 4.6. Pelaksanaan pembelajaran juga diawali dengan tiga tahap pembelajaran, yaitu kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Pada proses pelaksanaan pembelajaran juga ditemukan bahwa guru telah menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe round table pada materi menulis anekdot siswa dengan menggunakan 5 taha pembelajaran round table , terlihat bahwa guru membimbing siswa membentuk kelompok yang terdiri dari 5 siswa secara melingkar, guru memberikan waktu untuk siswa berdiskusi dengan anggota kelompok masingmasing, guru memberi tema teks anekdot yang akan dibuat, guru memberi arahan kepada siswa, guru meminta siswa mempresentasikan teks anekdot yang telah dibuat oleh siswa, guru mengevaluasi hasil kerja siswa dan guru memberi apresiasi terhadap karya teks anekdot siswa.

## **PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran menulis anekdot dengan strategi pembelajaran kooperatif learning menggunakan tipe round table pada siswa kelas X MIPA SMA Negeri 7 Kota Bengkulu dilaksanakan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan kurikulum 2013, yaitu terdapat 3 tahap pelaksanaan pembelajaran yang terdiri dari kegiatan pendahuluan, inti dan penutup.

pada kegiatan pendahuluan guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam, menyapa siswa, mengecek kehadiran, memberi motivasi, mengaitkan pembelajaran dengan materi yang akan dipelajari. Pada kegiatan pendahuluan ini, hal yang tidak guru terapkan adalah penyampaian apersepsi. Selanjutnya, kegiatan inti. Pelaksanaan pembelajaran menulis anekdot dilaksanakan dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif learning tipe round table dan menggunakan langkah pembelajaran round table pada saat proses pembelajaran materi menulis anekdot berlangsung yang meliputi 5 tahap pembelajaran yaitu pembentukan kelompok, siswa berdiskusi, siswa membuat teks anekdot, penyampaian gagasan dan evaluasi. Pada setiap pertemuan guru sudah melaksanakan kegiatan inti dengan menerapkan komponen pelaksanaan pembelajaran, pendekatan pembelajaran dan strategi pembelajaran. Selain itu, guru sudah mampu melibatkan siswa aktif dalam proses pembelajaran dan pada kegiatan penutup, guru memberikan kesempatan bertannya kepada siswa terkait materi anekdot yang telah dibahas dan mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam dan tidak melakukan

**Pembelajaran Menulis Anekdote Dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran Kooperatif Learning (Tipe Round Table) Siswa Kelas X MIPA SMA Negeri 7 Kota Bengkulu**

refleksi terhadap pembelajaran.

**DAFTAR RUJUKAN**

- Arviyana,dkk. 2017. Pengaruh Model Audiovisual Terhadap Keterampilan Menulis Teks Puisi Siswa Kelas VII SMP Negeri 12 Padang. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*.
- Atmazaki. 2013. *Penilaian Alternatif dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Padang: UNP Press. Dameyanti. 2018. Peningkatan Kemampuan Menulis Kreatif Puisi dengan Pendekatan *Whole Language* dan Media Tiga Dimensi: *Jurnal Edukasi Khatulistiwa*. Persada.
- Floyd, Kory. 2012. *Interpersonal Communication*. 2nd ed. New York: McGraw-Hill.
- Hermawan, Herry. 2012. *Mendengarkan Keterampilan Berkomunikasi Yang Terabaikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Tarigan, Henry Guntur. 2018. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung. Angkasa.